



# Pendampingan Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK IT An-Nahar

Ai Teti Wahyuni<sup>1</sup>, Syaripah Aliyah<sup>2</sup>, Fuzy Apriliani<sup>3</sup>, Sinka Nurussalam<sup>4</sup>, Santi Nurandiyani<sup>5</sup>, Wini Yuliantika<sup>6</sup>, Imas Masitoh<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

<sup>1</sup>Email: aiteti@stitnualfarabi.ac.id

<sup>2</sup>Email: syaripahaliyah@stitnualfarabi.ac.id

<sup>3</sup>Email: fuzyapriliani@stitnualfarabi.ac.id

<sup>4</sup>Email: sinkanurussalam@stitnualfarabi.ac.id

<sup>5</sup>Email: santinurandiyani@stitnualfarabi.ac.id

<sup>6</sup>Email: winiyuliantika@stitnualfarabi.ac.id

<sup>7</sup>Email: imasmasitoh@stitnualfarabi.ac.id

## Artikel History

Received: 3 Januari 2024

Reviced: 7 Februari 2024

Accepted: 31 Maret 2024

<https://doi.org/10.62515/society.v1i1.446>

## Keywords

Hand Puppets, Learning Media and Tools, Service Learning

## Abstract

*An effective, enjoyable, interesting and meaningful learning process for students is influenced by various elements, including teachers who fully understand the nature, characteristics and characteristics of students. Adequate learning facilities and infrastructure for students, availability of various learning resources, media and learning tools that are interesting and encourage students to learn. The aim of this service is to provide assistance with storytelling activities using hand puppets to PAUD teachers to stimulate the speaking skills of early childhood at the An-Nahar IT Kindergarten. The method used in this activity is the service learning method. The results obtained from mentoring the use of hand puppet media are increased understanding, knowledge and skills of teachers in using hand puppets as media and learning props to improve students' ability to listen and pay attention and encourage activeness, creativity, imagination and expressiveness of students in the process. learning.*

## Kata Kunci

Boneka Tangan, Media dan Alat Pembelajaran, Service Learning

## Abstrak

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik peserta didik. Sarana dan prasarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar, media dan alat pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan kepada guru PAUD untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini di TK IT An-Nahar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode service learning. Hasil yang didapatkan dari pendampingan penggunaan media boneka tangan yaitu meningkatnya pemahaman, pengetahuan serta keterampilan guru dalam menggunakan boneka tangan

	sebagai media dan alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak dan memperhatikan serta mendorong keaktifan, kreatifitas, imajinasi, serta keekspresian peserta didik dalam proses pembelajaran.
<p><i>How to cite this article:</i> Wahyuni, A.T., Aliyah, S., Apriliani, F., Nurussalam, S., Nurandiyani, S., Yuliantika, W., Masitoh, I. (2024). Pendampingan Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK IT An-Nahar. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 1), 14-22.</p>	

## Pendahuluan

Masa anak adalah masa yang sangat unik, anak dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangannya melalui kegiatan bermain sambil belajar. Salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah perkembangan bahasa. Penguasaan kosa kata pada anak usia dini merupakan cerminan dari kemampuan berbicara atau dengan kata lain semakin baik perkembangan bahasa anak maka semakin banyak perbendaharaan kata yang dikuasai anak, untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dapat menggunakan berbagai macam kegiatan seperti mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, menebak suara, menirukan suara menjawab pertanyaan dan bercerita atau mendongeng (Santrock, 2019).

Dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK IT An-Nahar masih sering menggunakan lembar kerja anak (LKA), sehingga dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dan membuat kalimat sederhana masih dirasa kurang dalam proses pembelajaran seperti guru sedang bercerita atau anak sedang menonton video pembelajaran anak masih kurang dalam menyampaikan isi cerita, anak juga sering ketika ditanya seringkali tidak menjawab dan hanya tersenyum kepada guru atau hanya melihat muka tanpa berbicara, pembelajarannya jarang mengenalkan huruf tetapi anak sudah diajarkan membaca dan menulis namanya sendiri akan tetapi ketika ditanya satu persatu huruf tersebut anak tidak mengetahuinya sehingga kami tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kemampuan berbahasa anak dengan memfokuskan pada keterampilan berbicara anak di TK IT An-Nahar.

Melihat dari faktor di atas harus ada pendongkrak yang dapat membuat siswa tidak hanya termotivasi, namun juga terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui permainan boneka tangan perhatian siswa bisa teralihkan (tidak malu) sehingga mudah berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak (Sulianto, 2014: 96). Boneka berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan siswa agar mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan berkesempatan untuk menggunakan boneka tangan dalam keterampilan berbicara. Cara menggunakan boneka tangan adalah dengan memasukkan dalam boneka dan jari tangan

menjadi pendukung untuk menggerakkan tangan, kaki dan kepala Boneka. Tergantung apa jenis boneka yang dipakai dalam cerita.

Menurut (Ramdani, 2016) elah menemukan bahwa penggunaan media boneka tangan sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara. Melalui boneka tangan juga dapat meningkatkan semangat dan perhatian anak serta frekuensi berbicara pada anak meningkat. Dengan media boneka tangan anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran, menjadikan pemeblajaran lebih kretaif, aktif dan imajinatif, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Dari berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini akan lebih konsentrasi dan lebih komprehensif terhadap perkembangan bahasa pada anak yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis pada anak usia dini.

Pendampingan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak bertujuan untuk meningkatnya pamahaman, pengetahuan serta keterampilan guru dalam menggunakan boneka tangan sebagai media dan alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak dan memperhatikan serta mendorong keaktifan, kreatifitas, imajinasi, serta keekspresipan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **Kajian Teori**

Guru menggunakan boneka manusia atau boneka hewan dengan menggunakan jari tangan menjadi penggeraknya. Adapun dampaknya terhadap keterampilan berbahasa pada anak adalah sangat efektif sebab anak dapat bercerita kembali setelah mendengarkan cerita dari guru dengan menggunakan media boneka tangan. Melalui media ini anak juga lebih tertarik dan antusias mendengarkan cerita yang disampaika oleh guru.

### **Metode**

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* ini dilakukan di TK IT AN-NAHAR. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode *service learning*. *Service learning* berakar dari gagasan Dewey bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di dalam masyarakat (Endah Setyowati 2018). Lebih lanjut Endah Setyowati mengutip Godfrey et al. (2005), tiga elemen pokok dalam *service learning* meliputi (1) realitas, (2) refleksi, dan (3) relasi yang bersifat timbal balik. Realitas berarti kebutuhan masyarakat harus nyata dan selaras dengan tujuan. Guru dan Peserta Didik juga dihadapkan

pada problem sosial tertentu selama masa pengabdian masyarakat. Sebagai contoh adalah rendahnya kesadaran masyarakat atas permasalahan yang mereka hadapi, yang ditunjukkan dengan sikap tidak peduli atau sulit menerima gagasan baru. Sementara itu, refleksi adalah sarana dosen dan mahasiswa untuk mengukur pengaruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan diri baik dosen maupun mahasiswa. Adapun relasi timbal balik adalah guru dan peserta didik serta masyarakat bekerja sama secara kooperatif dalam berkegiatan. Sekalipun kedua kelompok memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda dari sudut konten pengajaran, namun hubungan timbal-balik dari kedua perspektif itu akan saling memberi kontribusi pada pembangunan masyarakat dan pengembangan kompetensi sosial-budaya baik guru maupun peserta didik.

Tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam proses service learning ini adalah sebagai berikut : (1) melakukan *service learning* dan *small group discussion* yang dimana narasumbernya yaitu tim pengabdian kepada masyarakat mengenai permasalahan yang ditemukan, (2) Pendampingan penggunaan media dan alat pembelajaran boneka tangan saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan media dan alat pembelajaran atau yang biasa disebut alat peraga edukatif (APE) khususnya boneka tangan dan (2) Adanya peningkatan konsentrasi, menyimak semangat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

## Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di TK IT An-Nahar dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan wawancara kepala sekolah serta guru TK IT An-Nahar.



**Gambar 1.** Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah, Guru TK IT An-Nahar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kami menemukan suatu permasalahan diantaranya dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK IT An-Nahar masih sering menggunakan lembar kerja anak (LKA), sehingga dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dan membuat kalimat sederhana masih dirasa kurang dalam proses pembelajaran seperti guru sedang bercerita atau anak sedang menonton video pembelajaran anak masih kurang dalam menyampaikan isi cerita, anak juga sering ketika ditanya seringkali tidak menjawab dan hanya tersenyum kepada guru atau hanya melihat muka tanpa berbicara, pembelajarannya jarang mengenalkan huruf tetapi anak sudah diajarkan membaca dan menulis namanya sendiri akan tetapi ketika ditanya satu persatu huruf tersebut anak tidak mengetahuinya. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk sharing serta sama-sama belajar bersama para guru dalam kegiatan pendampingan penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan guru dalam menggunakan boneka tangan sebagai media dan alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak dan memperhatikan serta mendorong keaktifan, kreatifitas, imajinasi, serta keekspresipan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Saat pelaksanaan, kegiatan di awali dengan sambutan kepala sekolah TK IT An-Nahar sebagai tempat pelaksana kegiatan pengabdian. Selanjutnya kegiatan inti, yaitu pendampingan penggunaan media boneka tangan bagi guru-guru di TK IT An-Nahar Kecamatan Cijulang.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pendampingan Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Kepala Sekolah dan Guru TK IT An-Nahar

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan: *service learning* yakni satu kali pertemuan yang dilaksanakan oleh Muhammad Mansur M.Pd.I atau yang dikenal kak Mansur dan Syukur Pada hari Senin 01 April 2024 sebagai pemateri/pencerita. Berdasarkan hal tersebut Kegiatan pendampingan penggunaan media boneka tangan ini memberikan manfaat bagi para guru. Serta kegiatan pengabdian ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran para guru bagi anak usia dini, khususnya dalam kegiatan mendongeng. Melalui kegiatan mendongeng ini, kemampuan berbicara anak meningkat dan dapat terstimulus dengan baik. Khususnya penggunaan media dan teknik mendongeng sangat penting sebagai stimulus kemampuan berbicara anak usia dini. Anak akan semakin cinta dengan literasi, aktivitas yang terangkum dalam kegiatan mendongeng yang di praktikan oleh guru.

Selain itu kebermanfaatan dan pengetahuan baru yang diperoleh oleh guru-gurumelalui kegiatan pendampingan atau pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan boneka tangan sebagai media dan alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak dan memperhatikan serta mendorong keaktifan, kreatifitas, imajinasi, serta keekspresian peserta didik dalam proses pembelajaran selain itu juga kemampuan mempariasikan suara saat mendongeng semakin meningkat. Selama ini, guru hanya monoton menggunakan satu suara dalam menyamaikan isi cerita. Ternyata melalui pariasi suara sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita membuat anak lebih tertarik dengan cerita yang disampaikan. Serta menambah rasa ingin tahu anak tentang tokoh-tokoh dan cerita yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan tujuan mendongeng yang dikemukakan oleh Priyono mendongeng mempunyai tujuan: Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar. Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif. Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa (Safrizal et al.,2021). Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu di contoh. Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak. Hal yang sama dikemukakan oleh Yulianti et all bahwa manffat mendongeng diantaranya adalah mengembangkan daya imajinasi anak, meningkatkan keterampilan berbahasa anak, membangun kecerdasan emosional dan empati (Sulianto et al., 2014). Penuturan alur cerita melalui dongeng akan membantu merangsang kecerdasan emosional dan empati anak (Siregar et al., 2020).

Tahapan yang ketiga pendampingan. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap yang dilakukan oleh guru TK IT An-Nahar di dampingi langsung oleh tim pengabdian masyarakat saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah selama dua minggu sekali dalam satu bulan untuk mempraktekan penggunaan media boneka tangan.



**Gambar 3.** pendampingan Penggunaan Boneka Tangan oleh guru TK IT An-Nahar di dampingi langsung oleh tim pengabdian masyarakat

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan pengarahan dan metode serta alur cerita yang menarik kepada anak-anak oleh guru. Langkah berikutnya diberikan contoh praktek menggunakan boneka di depan peserta. Berdasarkan kegiatan penyajian materi dan proses yang interaksi yang terjadi selama kegiatan ini dilakukan, ada beberapa hal yang terlihat, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada awalnya anak-anak sudah antusias dengan bentuk macam boneka hal ini disebabkan mereka baru pertama melihat metode ini.
2. Terjadinya interaktif menyaji dengan anak-anak dalam setiap materi yang diberikan.
3. Selama proses tidak bosan dan keceriaan terjadi kepada anak-anak.
4. Mudah dipahami materi yang diberikan kepada anak-anak.

Tahapan terakhir pada pengabdian ini adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan cara anak-anak menceritakan kembali menggunakan boneka tangan sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajaran Bahasa komunikatif untuk melatih anak berekspresi, membantu interaksi komunikasi dalam memancing ide-ide kreatif pada anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan membuat anak lebih berkonsentrasi pada cerita yang akan disampaikan sehingga dapat menghindari kebosanan pada anak selama mendengarkan cerita (kusdiati dkk., 2010).

## Kesimpulan

Pengabdian pendampingan kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan ini memberikan manfaat bagi para guru. Serta kegiatan pengabdian ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran para guru bagi anak usia dini. Khususnya penggunaan media dan teknik mendongeng sangat penting sebagai stimulus kemampuan berbicara anak usia dini. Anak akan semakin cinta dengan literasi, aktivitas yang terangkum dalam kegiatan mendongeng yang di praktekan oleh guru. Guru-guru semakin kreatif dalam menggunakan media dalam mendongeng serta kreatif dalam menirukan berbagai suara karakter sesuai dengan cerita yang disampaikan dalam kegiatan mendongeng.

Guru TK IT An-Nahar, wali murid dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pendampingan sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkain kegiatan. Semoga melalui kegiatan ini, kemampuan guru dalam mendongeng menggunakan media tangan semakin meningkat termasuk dalam pemilihan dan penggunaan media untuk medongeng. Sehingga kemampuan literasi anak usia dini semakin baik dan terus meningkat.

## Referensi

Agusriani, Ade dkk. Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Pembendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–125. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181> diakses tanggal 26/12/2020

Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.882>

Edi, Suharto. (2016). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial). PT. Refika Aditama

Hasmawaty, H. (2020). Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar). *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.463>

Izzati, Lailatul dan Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 472-481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486>.

Jaya, Melinda Puspita Sari. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pernik: Jurnal PAUD*, 2(1), 65-73. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/3114>.

Kuras, A., Marnawi, & Sutarmanto. (2019). *Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK*. 9-25.

Kustianawati, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berkommunikasi Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Wayang pada Anak Kelompok B TK Dwijorini Tretep. *Media Pengabdian Pendidikan : Jurnal Pengabdian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1), 35-44. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i1.5531>

Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.

Misyuli, Mardatillah & Riza Oktariani. (2023). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelomok B2 Di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 4 No 1.

Nuriani, N. W., Lasmawan, I. W., & Sutama, I. M. (2014). Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Barunawati. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 4, 1-10.

Panjaitan, A. A. S., Radiana, U., & Miranda, D. (2020). Analisis Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1999(December), 1-6.

Ramadhani, Risky. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Pada Kelompok A1 TK Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 808-816. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12378>.

Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134-2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>

Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*. <http://repository.uinjambi.ac.id/7400/>

Riyani, Cepy. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: direktorat jenderal. Pendidikan Islam.

Santrock, J. W. (2019). Life-span development, 7th ed. In *Life-span development, 7th ed.* McGraw-Hill Higher Education.

Setyawati, Indah & Permata, Alvian. (2018). *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 143-192.